

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi pada bidang pangan meningkat cukup signifikan. Salah satunya yaitu semakin berkembangnya produk makanan dan minuman cepat saji. Alasan mengapa minuman cepat saji banyak digemari oleh masyarakat karena cara penyajiannya yang praktis serta variasi rasa yang dihadirkan juga beragam. PT Marimas Putera Kencana merupakan perusahaan pada bidang makanan dan minuman cepat saji yang berlokasi di Semarang, dengan produk unggulannya minuman serbuk cepat saji dengan berbagai macam rasa buah. Selain varian rasa yang bervariasi perusahaan tersebut telah memiliki izin usaha sejak tahun 1995 dan sampai saat ini PT Marimas Putera Kencana tetap dapat mempertahankan kualitas produk serta dapat berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk menjamin kualitas produk PT Marimas Putera Kencana telah tersertifikasi dengan ISO 22000, halal MUI dan telah terdaftar pada BPOM, sedangkan untuk keamanan pangan perusahaan menerapkan sistem *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Hazard Analysis & Critical Control Point* (HACCP).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang ada di Jawa Timur. Pendidikan vokasi yakni perguruan tinggi yang mengedepankan penguasaan keahlian terapan tertentu. Sehingga lulusan dari pendidikan vokasi diharapkan mampu memiliki *skill* yang dapat menunjang keahlian mereka ketika berada di dunia kerja nantinya. Salah satu program studi yang ada di Politeknik Negeri Jember adalah Teknologi Rekayasa Pangan (TRP). Teknologi Rekayasa Pangan merupakan program studi yang bergerak pada bidang pangan. Untuk menunjang skill yang dimiliki mahasiswa maka diperlukan adanya program Praktik Kerja Lapangan (PKL). PT Marimas Putera Kencana merupakan sebuah perusahaan yang relevan dengan bidang pembelajaran yang ada di TRP, karena mahasiswa dapat mengamati baik dari segi proses produksi serta mesin

yang digunakan selama proses produksi. Selain itu perusahaan tersebut juga telah memiliki kredibilitas yang tinggi di masyarakat.

Pengamatan tentang hal yang berkaitan selama proses produksi menjadi topik menarik ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Ada banyak hal yang dapat dijadikan sebuah objek pengamatan, salah satunya seperti pada proses pengemasan sekunder yang menghasilkan *waste* atau limbah. Semakin tingginya *waste* yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan berdampak kurang baik bagi perusahaan tersebut. Menurut Heragu (2008), penanganan *material handling* yang kurang baik maka akan memberikan dampak cukup besar pada ongkos produksi yang akan dikeluarkan, kegiatan manufaktur biaya untuk *material handling* berpengaruh 20% sampai 70% dari total biaya produksi. Pada PT Marimas Putera Kencana belum ada standarisasi yang mengatur mengenai *waste* kemasan sekunder tersebut. Faktor-faktor penyebabnya dapat dari berbagai hal contohnya faktor mesin, operator, metode dan material yang digunakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan adanya pengamatan serta analisa penyebab adanya *waste* selama proses pengemasan sekunder berlangsung. Karena setiap *line* atau ruang memiliki mesin pengemas sekunder masing-masing maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembanding antar ruangnya serta dapat diketahui ruangan mana yang memiliki statistik yang stabil selama pengamatan berlangsung.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari program kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan, analisa, serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan selama proses produksi perusahaan pangan.
2. Membandingkan apakah teori yang telah diajarkan selama perkuliahan relevan dengan dunia kerja pada perusahaan atau industri pangan.

3. Meningkatkan pola berpikir kritis mahasiswa dalam menangani permasalahan yang dihadapi ketika ada di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakannya program kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini sebagai berikut:

1. Memahami proses pengemasan sekunder pada produksi minuman serbuk rasa buah “Marimas” di PT Marimas Putera Kencana.
2. Menganalisis faktor penyebab timbulnya waste kemasan sekunder.
3. Mengetahui persentase waste kemasan sekunder.

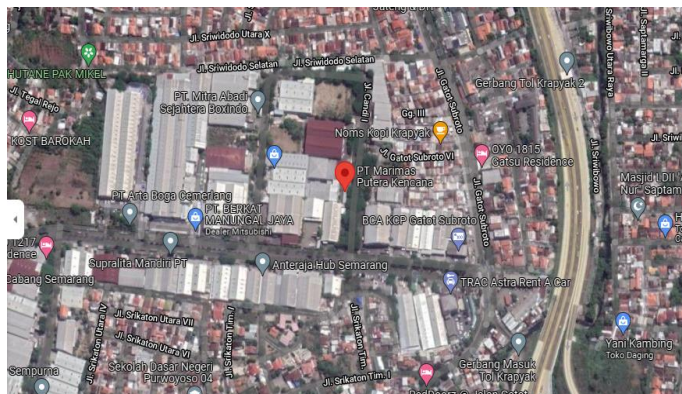
1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari adanya program kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk melakukan pekerjaan lapang serta serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya salah satunya dengan menganalisa penyebab adanya waste kemasan sekunder.
2. Mahasiswa dapat membandingkan teori yang ada dengan realita kerja yang ada di lapang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan dalam waktu 4 bulan dimulai pada tanggal 6 September 2021 sampai 7 Januari 2022, untuk jadwal kegiatan selama PKL dapat dilihat pada Lampiran 1. Tempat PKL tersebut berlokasi di Unit Produksi 2 PT Marimas Putera Kencana yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto blok 1/1-2, Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Indonesia. Gambar lokasi PT Marumas Putera Kencana dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Peta Lokasi PT. Marimas Putera Kencana

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pengambilan data yang digunakan selama program Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode obeservasi (pengamatan) merupakan suatu metode pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi atau kondisi lapang pada saat tersebut. Data tersebut adalah data primer langsung yang didapatkan dari hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut.

2. Metode Wawancara

Tahap pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan pada seluruh pihak yang berkaitan selama proses produksi. Pihak yang dilakukan wawancara meliputi operator, QC, Kepala Ruangan, Asisten, Kepala Shift, serta Manager Produksi.

3. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data atau informasi hasil kegiatan di lapang dan literatur baik dari buku, website resmi, serta literatur pendukung lainnya. Informasi yang didapatkan dapat memudahkan kegiatan di lapang dan dapat melakukan penyesuaian dengan keadaan lapang yang sesungguhnya.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan hasil data dan informasi pendukung yang didapatkan selama proses PKL berlangsung. Data dan informasi tersebut kemudian akan di olah secara sistematis serta berbentuk Laporan Praktik Kerja Lapangan dan telah disahkan.